

**IDENTIFIKASI TINGKAT KECEMASAN MENGHADAPI MASA
PERSALINAN DITINJAU DARI DUKUNGAN SUAMI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

Yohana Augustin Fironika
J210140042

**PROGAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IDENTIFIKASI TINGKAT KECEMASAN MENGHADAPI MASA
PERSALINAN DITINJAU DARI DUKUNGAN SUAMI**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

Yohana Augustin Fironika
J210140042

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Sulastri, S.Kp.,M.Kes

HALAMAN PENGESAHAN

**IDENTIFIKASI TINGKAT KECEMASAN MENGHADAPI MASA
PERSALINAN DITINJAU DARI DUKUNGAN SUAMI**

OLEH

Yohana Augustin Fironika

J210140042

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 23 April 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Sulastri, S.Kp., M.Kes
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Faizah Betty R.A., S.Kep., M.Kes
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dian Hudiyawati, S.Kep., Ns., M.Kep
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Surakarta, 23 April 2018

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan,



(Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes)

NIK.786

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Juli 2018

Penulis,



YOHANA AUGUSTIN FIRONIKA

J210140042

IDENTIFIKASI TINGKAT KECEMASAN MENGHADAPI MASA PERSALINAN DITINJAU DARI DUKUNGAN SUAMI

Abstrak

Melahirkan merupakan suatu proses yang memiliki resiko terhadap kematian. Kondisi ini sering menjadi faktor utama timbulnya kecemasan pada ibu hamil menjelang persalinan. Dukungan sosial khususnya suami sangat berdampak positif pada ibu yang mendekati proses persalinan. Suami yang bisa mendampingi ibu pada masa hamil dan persalinan dapat mempengaruhi psikologis ibu sehingga ibu lebih merasa nyaman dan tenang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat kecemasan ibu menghadapi masa persalinan ditinjau dari dukungan suami di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmalang. Penelitian ini merupakan penelitian *Deskriptif Analisis* dengan pendekatan *Crosssectional*. Populasi penelitian adalah ibu hamil trimester III yang menghadapi masa persalinan yang berjumlah 50 ibu hamil ada di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmalang, sampel penelitian sebanyak 50 ibu hamil yang diperoleh dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Central Tendency* dan *Chi-square*. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata tingkat kecemasan lebih rendah dari median ($23,98 < 25,00$), distribusi frekuensi tingkat kecemasan menunjukkan sebagian besar ringan dan berat masing-masing sebanyak 17 responden (34%) dan sisanya sedang sebanyak 16 responden (32%). Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata tingkat dukungan suami lebih tinggi dari median ($52,62 > 52,00$). Distribusi frekuensi tingkat dukungan suami menunjukkan sebagian besar adalah tinggi yaitu sebanyak 33 responden (66%) dan sisanya adalah sebanyak 17 responden (34%). Kesimpulan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmalang Sragen sebagian besar adalah ringan dan berat. Tingkat dukungan suami pada ibu menghadapi masa persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmalang Sragen sebagian besar adalah tinggi.

Kata kunci: Kecemasan, ibu hamil menghadapi masa persalinan, dukungan suami

Abstract

Childbirth is a process that has a risk to death. This condition is often a major factor in the onset of anxiety in pregnant women before delivery. Social support, especially husbands, has a very positive impact on mothers who approach labor. Husbands who can accompany mothers during pregnancy and childbirth can affect the psychological mothers so that mothers feel more comfortable and calm. This study aims to test the level of maternal anxiety menghadapi birth in terms of support the husband in the Work Area Puskesmas Karangmalang. This research is a descriptive analisis research with crosssectional. The study population was pregnant women trimether III who faced the delivery period of 50 pregnant women in the work area of Puskesmas Karangmalang, research samples were 50 pregnant women obtained by

total sampling technique. The data were collected using questioner and analyzed using Central Tendency and Chi-square. The results showed that the average of anxiety level was lower than median (23,98 <25,00), the frequency distribution of anxiety level showed most of the weight and weight were 17 respondents (34%) and the rest were 16 respondents (32%). The result of research got the mean value of husband support level higher than median (52,62 > 52,00). The frequency distribution of husbands support level shows that most of them are high, 33 respondents (66%) and 17 respondents (34%). Conclusion The anxiety level of pregnant women facing childbirth in Work Area of Puskesmas Karangmalang Sragen mostly is light and heavy. The level of support of husbands to mothers facing labor in the Working Areas of Karangmalang Sragen Public Health Center is largely high.

Keywords: *Anxiety, pregnant woman facing labor period, husband support*

1. PENDAHULUAN

Kecemasan muncul pada ibu trimester ke tiga (28- 40 minggu) mulai saat menjelang persalinan. Selain itu, trimester ketiga ini adalah banyaknya resiko tinggi yang kemungkinan terjadinya kelahiran secara prematur sehingga dapat menyebabkan kecemasan yang tinggi pada ibu primigravida (Wulandari, 2006 dalam Handayani. R, 2015).

Data dari World Health Organization terdapat 200 juta wanita hamil yang mengalami macam-macam resiko kehamilan setiap tahunnya. Macam-macam resiko kehamilan antara lain perdarahan, infeksi, dan eklamsi sebanyak 40%, sedangkan 15% wanita hamil mengalami kecemasan (WHO, 2008).

Di Indonesia terdapat 373.000 ibu hamil, yang mengalami kecemasan dalam menjelang proses persalinan sebanyak 28,7%. Seluruh populasi di pulau Jawa terdapat 67.976 ibu hamil. Sedangkan 52,3% ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menjelang proses persalinan (Depkes, 2008).

Penelitian yang dilakukan pada ibu hamil trimester III mengalami kecemasan ringan 60%, mengalami kecemasan yang tertinggi 57% ibu hamil mengenai hal-hal dalam persalinan (Azizah,2015). Sedangkan penelitian yang dilakukan pada ibu hamil trimester III yang tinggal dengan suami 60% mengalami kecemasan rendah, diikuti 40% ibu hamil mengalami kecemasan sedang (Susilowati, 2012).

Periode trimester ketiga (28-40 minggu) kecemasan menjelang persalinan ibu hamil akan muncul. Bayangan dan pertanyaan ibu hamil akan bervariasi seperti, apakah dapat melahirkan secara normal, cara mengejan, apakah bayi lahir selamat, dan akan semakin sering muncul dalam pikiran ibu hamil. Pada ibu hamil yang menginjak usia kandungan tujuh bulan, tingkat kecemasan ibu hamil semakin akut (Fauziah.S & Sutejo, 2012).

Data dari Provinsi Jawa Tengah, cakupan persalinan pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari 99,20% turun menjadi 98,09%.(Dinkes Jateng, 2015) Sedangkan data dari Kabupaten Sragen kunjungan ibu hamil K1 ada penurunan dari tahun 2014 ke tahun 2015 dari 98,17% menjadi 16,691%, untuk kunjungan K4 ada peningkatan sebesar 0,45% dari tahun 2014 ke tahun 2015 (Profil Kesehatan Kabuapten Sragen, 2015).

Perasaan cemas ibu hamil pada trimester ketiga akan memikirkan kondisi bayi dan proses persalinan. Ibu hamil yang mengalami rasa cemas yang berlebih akan beresiko terjadinya rangsangan kontraksi janin yang dapat mengakibatkan keguguran dan tekanan darah meningkat sehingga timbul kejadian preeklampsia. Selain preeklampsia ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan dan mengalami stres mental sehingga beresiko mengalami kelahiran premature (Maharani, 2008; dalam Susilawati & Diani, 2013).

Dukungan suami sangat berdampak positif pada ibu yang mendekati proses persalinan. Suami yang bisa mendampingi ibu pada masa hamil dan persalinan dapat mempengaruhi psikologis ibu sehingga ibu lebih merasa nyaman dan tenang (Indri, 2014; dalam Sari. E, 2014).

Suami ikut berperan dalam masa kehamilan dan persalinan, suami seharusnya menemani istrinya ketika konsultasi dengan tenaga kesehatan sehingga suami dapat belajar mengenai gejala dan tanda-tanda komplikasi kehamilan, gizi yang baik untuk istri dan janinnya dan istirahat yang cukup bagi ibu selama kehamilan (Lucianawaty, 2008 dalam Siregar. M & Harahap. R, 2014).

Berdasarkan wawancara, data yang peneliti peroleh dari 7 orang ibu hamil trimester III, 5 orang ibu hamil mengatakan cemas dalam menjelang persalinan. Penyebab kecemasan umumnya takut akan keselamatan anak dan dirinya kedepan.

Berdasarkan studi literatur dan dari data studi pendahuluan yang sudah dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Identifikasi Tingkat Kecemasan Menghadapi Masa Persalinan Ditinjau Dari Dukungan Suami”.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah ibu hamil trimester III yang menghadapi masa persalinan yang berjumlah 50 ibu hamil ada di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmalang, sampel penelitian sebanyak 50 ibu hamil yang diperoleh dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Central Tendency dan uji Chi-square.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Umur ibu		
	a. 20 – 35 tahun	40	80
	b. > 35 tahun	10	20
	Total	50	100
2.	Pendidikan		
	a. SD	13	26
	b. SMP	10	20
	c. SMA	24	48
	d. Perguruan Tinggi	3	6
	Total	50	100
3.	Pekerjaan		
	a. Ibu rumah tangga	35	70
	b. Swasta	12	24
	c. PNS	3	6
	Total	50	100
4.	Status tinggal dengan suami		

a. Tidak	5	10
b. Ya	45	90
Total	50	100

3.2 Analisis Univariat

3.2.1 Tingkat Kecemasan Ibu

Tabel 2. Tendensi Statistik Tingkat Kecemasan

Min	Max	Mean	Median	SD
15	35	23,98	25,00	5,91

Tendensi statistic skor tingkat kecemasan diperoleh skor terendah 15, tertinggi 35, rata-rata 23,98, median 25,00 dan standar deviasi 5,91. Nilai rata-rata tingkat kecemasan lebih rendah dari median ($23,98 < 25,00$) maka tingkat kecemasan yang dialami oleh responden cenderung ringan.

Selanjutnya distribusi frekuensi tingkat kecemasan berdasarkan kategori kecemasan ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ringan	17	34
2	Sedang	16	32
3	Tinggi	17	34
Total		50	100

Tingkat kecemasan ibu melahirkan menunjukkan sebagian besar adalah ringan dan berat masing-masing sebanyak 17 responden (34%) dan sisanya sedang sebanyak 16 responden (32%).

3.2.2 Tingkat Dukungan Suami

Tabel 4. Tendensi Statistik Tingkat Dukungan Suami

Min	Max	Mean	Median	SD
41	70	52,62	52,00	9,10

Tendensi statistic skor tingkat dukungan suami diperoleh skor terendah 41, tertinggi 70, rata-rata 52,62, median 52,00 dan standar deviasi 9,10. Nilai

rata-rata tingkat dukungan suami lebih tinggi dari median ($52,62 > 52,00$) maka tingkat dukungan suami yang dialami oleh responden cenderung tinggi.

Selanjutnya distribusi frekuensi tingkat dukungan suami berdasarkan kategori dukungan suami ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Dukungan Suami

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sedang	17	34
2	Tinggi	33	66
Total		50	100

Tingkat dukungan suami menunjukkan sebagian besar adalah tinggi yaitu sebanyak 33 responden (66%) dan sisnya adalah sedang sebanyak 17 responden (34%).

3.3 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakuan untuk menganalisis tingkat kecemasan menghadapi masa persalinan di tinjau dari dukungan suami di wilayah kerja Puskesmas Karangmalang, Sragen. Analisis bivariat yang digunakan adalah menggunakan uji Chi Square.

Tabel 6. Ringkasan Uji Chi Square Tingkat Kecemasan Ibu Melahirkan ditinjau dari Dukungan Suami

Dukungan suami	Tingkat kecemasan							
	Ringan		Sedang		Berat		Total	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Sedang	2	12	5	29	10	59	17	100
Tinggi	15	46	11	33	7	21	33	100
Total	17	34	16	32	17	34	50	100
χ^2_{hitung}	= 8,468							
Sig (<i>p-value</i>)	= 0,014							
Keputusan	= H_0 ditolak							

Hasil uji Chi Square diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 8,468 dengan nilai signifikansi (p-value) 0,014. Nilai signifikansi uji lebih kecil dari 0,05 ($0,014 < 0,05$) sehingga keputusan uji adalah H_0 ditolak yang bermakna terdapat hubungan tingkat kecemasan ibu menghadapi masa persalinan ditinjau dari dukungan suami.

Selanjutnya berdasarkan tabulasi silang dimana pada ibu dengan dukungan suami sedang sebagian besar mengalami tingkat kecemasan yang tinggi yaitu sebanyak 10 responden (49%), sedangkan pada ibu yang mendapatkan dukungan suami tinggi sebagian besar mengalami tingkat kecemasan rendah yaitu sebanyak 15 responden (46%). Berdasarkan distribusi tersebut, maka semakin tinggi dukungan suami, maka tingkat kecemasan ibu menghadapi persalinan semakin ringan.

3.4 Pembahasan

Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan usia 20-35 tahun. Karakteristik umur ibu sebagian besar 20-35 tahun yang merupakan usia produktisi sehat. Usia reproduksi sehat yaitu usia yang aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-35 tahun. Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia di bawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada usia 20-30 tahun. Kematian maternal meningkat kembali sesudah usia 30-35 tahun (Wiknjosastro, 2008).

Karakteristik tingkat pendidikan menunjukkan sebagian besar berpendidikan SMA. Tingkat pendidikan seseorang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk menyerap suatu informasi menjadi suatu

pengetahuan dan diterapkannya dalam kehidupan. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi seharusnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis kondisi kehamilan dan persalinannya.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek sosial yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia. Pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan mereka yang tidak berpendidikan tidak mampu menghadapi suatu tantangan dengan rasional (Notoatmodjo 2007). Sebaliknya rendahnya pendidikan akan menyebabkan seseorang mengalami stres, dimana stres dan kecemasan yang terjadi disebabkan kurangnya informasi yang didapatkan orang tersebut (Astria, 2009).

Sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga. Dalam system kehidupan umat bergama Islam maupun dalam masyarakat Jawa, beban untuk memenuhi kebutuhan keluarga umumnya diserahkan kepada suami, sehingga status tidak bekerja pada ibu melahirkan tidak begitu berhubungan dengan adanya gangguan baik secara fisik maupun mental pada ibu melahirkan. Pendapat lain mendukung pernyataan diatas yaitu yang menyatakan bahwa status ibu tidak bekerja tidak memiliki hubungan terhadap adanya perubahan mental ibu melahirkan yaitu timbulnya depresi, karena kebutuhan ekonomi keluarga telah tercukupi oleh suami (Kusumastuti, Astuti, dan Hendriyati, 2015).

Karakteristik status tinggal menunjukkan sebagian besar adalah tinggal bersama suami. Budaya di Jawa umumnya menunjukkan bahwa secara umum seorang istri akan tinggal bersama suami, baik hanya keluarga inti maupun bersama dengan orang tua dari pasangan suami istri tersebut. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasangan suami istri di Jawa adalah tinggal dalam satu rumah (Kusumastuti, Astuti, dan Hendriyati, 2015).

Tingkat Kecemasan Ibu

Tingkat kecemasan ibu melahirkan menunjukkan sebagian besar adalah ringan dan tinggi. Kecemasan pada ibu menghadapi persalinan merupakan kondisi yang sering terjadi terjadi disebabkan adanya kekhawatiran ibu menjelang persalinan. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa salah satu stressor yang menyebabkan kecemasan pada ibu menjelang melahirkan adalah adanya resiko kematian pada saat melahirkan (Maxwell, *et.al*, 2017).

Kecemasan merupakan periode singkat perasaan gugup atau takut yang dialami seseorang ketika dihadapkan pada pengalaman yang sulit dalam kehidupan (Wangmuba, 2009). Kehamilan dapat merupakan sumber stressor kecemasan, terutama pada seorang ibu yang labil jiwanya. Sejak saat hamil, ibu sudah mengalami kegelisahan dan kecemasan. Kegelisahan dan kecemasan selama kehamilan merupakan kejadian yang tidak terelakkan, hampir selalu menyertai kehamilan, dan bagian dari suatu proses penyesuaian yang wajar terhadap perubahan fisik dan psikologis yang terjadi selama kehamilan. Perubahan ini terjadi akibat perubahan hormon yang akan mempermudah janin untuk tumbuh dan berkembang sampai saat dilahirkan (Sampson, Vilareal and Padilla, 2015).

Tingginya kecemasan pada ibu melahirkan, sebagaimana ditunjukkan dalam sebuah penelitian yang berjudul “*evaluation of anxiety status of pregnant women in the third trimester of pregnancy and fear of childbirth and related factor*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa 47% responden memiliki tingkat kecemasan yang sedang menjelang melahirkan dan 42% responden memiliki kecemasan yang berat menjelang melahirkan (Nokei and Zarei, 2015).

Tingkat kecemasan ibu hamil menjelang melahirkan terjadi karena semakin meningkatnya resiko kelahiran yang sering menyebabkan adanya gangguan persalinan, misalnya persalinan tidak normal, persalinan premature, placenta pravia dan lain sebagainya. Informasi-informasi yang diterima ibu hamil tentang meningkatkan kejadian melahirkan tanpa masalah pada akhir-akhir ini menjadi

salah satu stressor timbulnya kecemasan pada ibu hamil. Hal ini sebagaimana ditunjukkan dalam sebuah penelitian yang berjudul “*The Relationship between Pregnancy Stress and Anxiety in High-risk Pregnant Women: The Mediating Effect of a Sense of Mastery*”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya stressor pada ibu hamil di Korea adalah semakin meningkatnya kejadian persalinan bermasalah, yaitu persalinan tidak normal, persalinan premature, dan placenta previa (Lee and Lee, 2016)..

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat 34% responden yang memiliki tingkat kecemasan yang ringan. Kondisi ini salah satunya disebabkan oleh tingkat pendidikan ibu yang cukup baik yaitu sebagian besar SMA. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh ibu membantu ibu dalam memahami proses kehamilan dan persalinan. Semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang kehamilan dan persalinan, maka kemampuannya dalam mengantisipasi resiko kehamilan dan persalinan semakin meningkat, sehingga kecemasannya semakin berkurang.

Ibu yang berpendidikan tinggi, cenderung lebih memperhatikan kesehatan dirinya dan keluarganya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin besar peluang untuk mencari pengobatan ke pelayanan kesehatan. Sebaliknya rendahnya pendidikan akan menyebabkan seseorang mengalami stres, dimana stres dan kecemasan yang terjadi disebabkan kurangnya informasi yang didapatkan orang tersebut (Astria, 2009).

Tingkat Dukungan Suami

Tingkat dukungan suami menunjukkan sebagian besar adalah tinggi. Dukungan sosial dari keluarga dan kerabat sangat dibutuhkan oleh ibu hamil terutama menjelang masa persalinan tiba. Dukungan sosial yang paling dekat dengan wanita hamil adalah suaminya, dalam hal ini suami dapat memberikan dukungannya berupa memberi semangat dan perhatian kepada istri, membina hubungan baik dengan pasangan, mengajak jalan-jalan ringan sambil ngobrol, dan

sebagainya. Dengan begitu istri bisa kuat secara mental untuk menghadapi segala hal dimasa kehamilannya dan juga menjelang persalinannya (Maharani, 2014).

Penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami pada responden sebagian besar adalah baik. Kondisi ini salah satunya disebabkan adanya kedekatan responden dengan suami dimana sebagian besar responden tinggal dalam satu rumah. Salah satu faktor yang berhubungan dengan keeratan hubungan suami dan istri adalah frekuensi bertemu suami dan istri, dimana semakin tinggi frekuensi bertemu, maka keeratan suami dan istri semakin meningkat (Maharani, 2014).

Dukungan suami terhadap ibu melahirkan sangatlah penting. Dukungan suami pada ibu melahirkan selain berupa dukungan financial, juga terhadap dukungan emosional. Pada salah satu penelitian tentang masalah fisik dan psikologis yang dialami ibu melahirkan oleh suami di Turkey, menunjukkan bahwa ibu melahirkan di Turkey yang mendapatkan gangguan fisik dan psikologis dari suami, cenderung mengalami gangguan psikologis pada masa melahirkan, salah satunya adalah kecemasan yang tinggi menjelang melahirkan (Duman, 2012).

Tingkat Kecemasan Ibu Melahirkan ditinjau dari Dukungan Suami

Hasil uji Chi Square diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 8,468 dengan nilai signifikansi (p-value) 0,014, sehingga disimpulkan terdapat hubungan tingkat kecemasan ibu menghadapi masa persalinan ditinjau dari dukungan suami, yaitu semakin tinggi dukungan suami, maka tingkat kecemasan ibu menghadapi persalinan semakin ringan.

Situasi kehamilan ini menimbulkan perubahan yang dratis, bukan hanya kondisi fisik tetapi juga, kondisi psikologis dan lingkungan sosialnya, terutama memasuki kehamilan trimester ketiga dimana sang ibu sudah memikirkan masa persalinan. Perubahan fisik dirasakan ibu pada bagian perut yang sudah semakin membesar, pembengkakan pada bagian kaki dan betis, dan juga perasaan ketidak-

nyamanan yang semakin terasa seperti sakit punggung, susah bernafas, seringnya buang air kecil, dan lain sebagainya (Hawari, 2008).

Selain itu akibat kehadiran janin juga akan berpengaruh pada proses faali tubuhnya, misalnya cepat lelah, mual dan sebagai-nya. Sedangkan dari lingkungan sosialnya, seorang wanita hamil akan dituntut untuk berperan sosial lebih matang dari masa sebelum kehamilannya. Sedangkan kondisi psikologisnya akan mengalami keadaan naik turun, yang dapat disebabkan oleh banyak hal seperti keinginan ideal perorangan untuk memiliki anak dengan jenis kelamin tertentu; mengatur waktu kelahiran; mengatur kondisi potongan tubuh saat hamil; sikap menerimatidaknya kehamilan; kondisi hubungan suami-isteri; kondisi ketersediaan sumber sosial; pengalaman perorangan (mengatasi) menghadapi komplikasi per-salinan, dan lain-lain (Malonda, 2013). Perubahan-perubahan yang sangat signifikan ini akan terasa memberatkan ibu hamil, apabila tidak didukung oleh lingkungan sosialnya.

Dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berada dalam lingkungan sosial tertentu dan berada dalam lingkungan sosial tertentu seperti suami, orangtua, mertua, teman atau tetangga yang membuat penerima merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai sedang-kan untuk orang yang menerima dukungan sosial memahami makna dukungan sosial yang diberikan oleh orang lain. Dukungan sosial sangat dibutuhkan bagi ibu hamil lebih-lebih dalam menjelang masa per-salinan tiba. Dukungan sosial yang paling dekat dengan wanita hamil adalah dari pasangannya (suami), dalam hal ini suami dapat memberikan dukungannya berupa memberikan semangat dan perhatian kepada istri, membina hubungan baik dengan pasangan, mengajak jalan-jalan ringan sambil ngobrol, bicara halus, positif dan sebagainya. Dengan begitu, istri bisa kuat secara mental untuk menghadapi segala hal di masa kehamilannya dan juga menjelang masa persalinannya (Suryaningsih, 2007). Adanya hubungan interpersonal mempunyai peranan yang besar dalam melindungi manusia dari

efek-efek stres yang merugikan. Adanya hubungan sosial yang suportif dapat memperbaiki reaksi-reaksi fisik dan emosional terhadap stres, termasuk kecemasan (Mizukoshi, Ikeda and Kamibeppu, 2016).

Penelitian menunjukkan kecenderungan penurunan tingkat kecemasan ibu menjelang melahirkan seiring peningkatan dukungan suami. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu diantaranya adalah hasil penelitian yang berjudul *perceived social support among family in pregnant women*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap kondisi fisik dan psikologis ibu hamil (Abdollahpor, Ramezeni, and Khosravi, (2015).

Penelitian selanjutnya tentang *Does she think she's supported? Maternal perceptions of their experiences in the neonatal intensive care unit*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan keluarga khususnya pasangan berhubungan dengan persepsi ibu melahirkan tentang melahirkan dan menurunkan tingkat kecemasan ibu menjelang melahirkan (Lilo, *et.al*, 2016).

Penelitian selanjutnya tentang *social support in the pregnant and non pregnant women and its associated dimension*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan dampak dukungan social terhadap ibu hamil dan ibu tidak hamil. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian perhatian pada ibu hamil berdampak pada peningkatan status psikologis ibu hamil (Zarghani, *et.al*, 2016).

Penelitian di Indonesia tentang hubungan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan, dimana semakin tinggi dukungan suami, maka tingkat kecemasan ibu semakin ringan (Pezani, 2017). Penelitian yang meneliti hubungan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu primigravida pada trimester tiga di BPS Ny. Murwati Tony Amd. Keb Kota Semarang, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami

dengan tingkat kecemasan ibu primigravida trimester III (Saputro, Mubin dan Sayono, 2013).

4. Penutup

4.1 Simpulan

- 1) Tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi masa persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmalang Sragen sebagian besar adalah ringan dan tinggi.
- 2) Tingkat dukungan suami pada ibu hamil menghadapi masa persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmalang Sragen sebagian besar adalah tinggi.

4.2 Saran

1.) Bagi Ibu Hamil

Ibu hamil hendaknya selalu meningkatkan pengetahuan mereka tentang kehamilan dan persalinan, salah satunya dengan secara tertib melakukan pemeriksaan kehamilan *Ante Natal Care* (ANC), sehingga status kehamilannya dapat terpantau dan mampu meredam munculnya kecemasan akibat kehamilan dan persalinan.

2.) Bagi Masyarakat

Masyarakat khususnya keluarga dan suami ibu hamil menjelang melahirkan, hendaknya senantiasa memberikan dukungan, perhatian dan bantuan kepada ibu hamil, sehingga menjelang persalinan ibu memiliki kekuatan secara fisik dan psikologis dan mampu menekan timbulnya kecemasan pada saat persalinan.

3.) Bagi Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan khususnya bidan, diharapkan dalam pemeriksaan kehamilan ibu juga melibatkan suami dari ibu hamil dengan memberikan penjelasan-penjelasan pentingnya dukungan suami dalam kehamilan dan

persalinan khususnya untuk menekan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan.

4.)Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan populasi penelitian di wilayah dengan karakteristik yang berbeda misalnya masyarakat perkotaan, selanjutnya juga perlu menambahkan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kecemasan ibu menjelang persalinan, misalnya faktor penyakit penyerta, kondisi janin dan sebagainya, sehingga diketahui faktor apakah yang paling dominan berhubungan dengan kecemasan ibu hamil menjelang melahirkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. (2008). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah.(2015). *Profil Kesehatan Jawa Tengah*. Semarang.
- Duman, NB. (2012). Psychological and Physical Problems Faced by the Pregnant Women Who Were Subjected to Violence by Their Husbands in Turkey. *Journal of Humanisties and Social Science*. Volume 2 No. 22 (Special issue). Turkey: Hitit University, the School of Health, Corum.
- Fauziah, S.&Sutejo.(2012).*Keperawatan Maternitas Kehamilan*.Jakarta: Kencana.
- Handayani.R.(2015).Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Primigravida Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2012. *Jurnal Ners Jurnal Keperawatn*, Vol. 11, No. 1, Maret 2015, ISSN: 1907-686X.
- Hawari. D. (2008). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*.Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Ihdaniyati A. I., dan Ambarwati, W. N. (2008). *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Di RSU Pandan Arang Boyolali*. *Berita Ilmu Keperawatan*. Vol.1, No.4, Desember 2008, ISSN 1979-2697.
- Lee SH and Lee EY. (2016). The Relationship between Pregnancy Stress and Anxiety in High-risk Pregnant Women: The Mediating Effect of a Sense of Mastery. *Journal of Bio-Science and Bio-Technolgy*. Vol.8, No.1 (2016), pp.153-162 <http://dx.doi.org/10.14257 /ijbsbt.2016.8.1.14>. Korea: College of Nursing, Kyungpook National University, Daegu.

- Maharani T.I. (2014). Hubungan Dukungan Sosial dan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Trimester Ketiga. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Volume 2, No. 7 Desember 2014. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Malonda, B.F. (2013). Sosial-budaya, gangguan emosi, dan fisik pasca salin masyarakat pedesaan Sumedang. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Volume 1, No. 7 Januari 2013. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Nokei T and Zarei M, (2015). Evaluation the Anxiety Status of Pregnant Women in the Third Trimester of Pregnancy and Fear of Childbirth and Related Factors. *Original Article*. British Journal of Medicine & Medical Research 9(12): 1-8, 2015, Article no.BJMMR.19784 ISSN: 2231-0614
- Novriani.W dan Sari.F.S.(2017).*Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Menjelang Persalinan Trimester III*. Jurnal Ipteks Terapan, Vol. 11, No. 1, ISSN: 1979-9292.
- Siregar, M dan Harahap.R.(2014).*Pengaruh Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Kehamilan Di Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan*.Vol.8, No.3 Januari-April 2014.
- WHO.(2008). Maternal Mental Health and Child Health and Development in Low and Middle Income Countries.Geneva, Switzerland.
- Yuliyanti.L.,Rahayuningsih.B.F.,dan Sulastri.(2014).*Gambaran Perawatan Ibu Nifas Di Wilayah Kecamatan Miri Sragen*.
- Zarghani, Nazari, Shayeghian, Shahmohammadi. (2016). *Original Article*. Department of Health Education, Tarbiat Modares University, Tehran, Iran.